

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan bagi setiap perusahaan yang *go-public* (Gita, 2019). Banyak pihak seperti investor, pemerintah, kreditur dan lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan apabila disajikan secara akurat lengkap dan tepat waktu. Namun sebaliknya, informasi tersebut menjadi tidak bermanfaat apabila tidak disajikan secara akurat, lengkap dan tepat waktu. Laporan keuangan perusahaan meliputi posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan laporan keuangan dan informasi komperatif.

Laporan keuangan yang disampaikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik (auditor independen). Proses penyelesaian audit juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, karena semakin lama penyelesaian audit maka laporan keuangan semakin tidak relevan dan tidak tepat waktu untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Imam Subekti dan N.W.Widiyanti (2004) [2], menyatakan bahwa salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampain laporan auditannya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya ketepatwaktuan (timeliness) penyajian laporan keuangan kepada publik dan perusahaan.

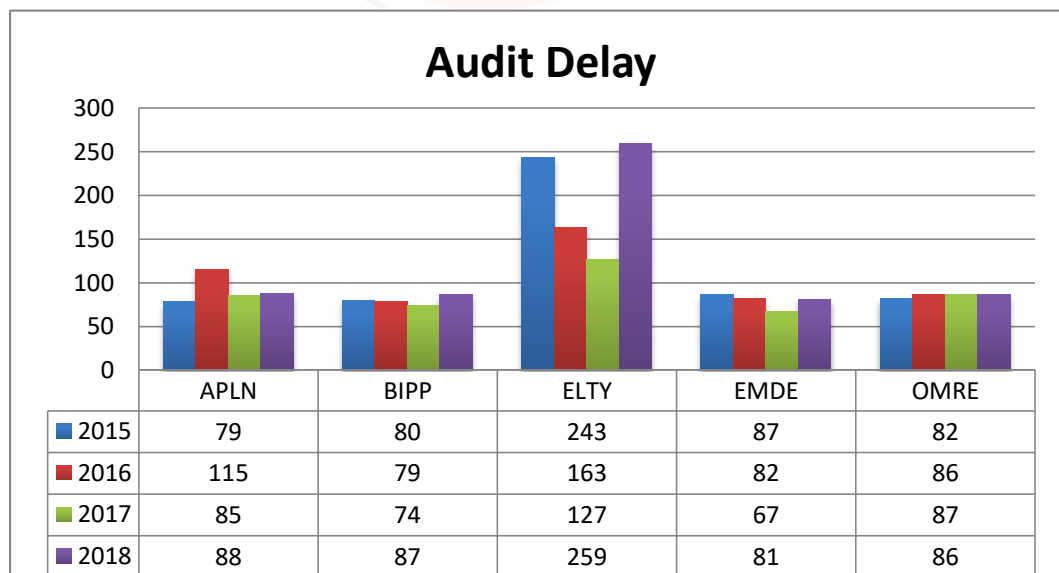
*Audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya opini auditor dalam laporan audit (Muhammad, 2014) Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor X.K.2 pada keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) No. KEP-346/BL/2011 tentang laporan keuangan berkala emiten atau

perusahaan publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan publik dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keputusan tersebut mendorong auditor untuk bekerja lebih cepat sehingga informasi laporan keuangan dapat segera dimanfaatkan oleh investor mengenai kondisi emiten atau perusahaan publik.

Fenomena yang terjadi masih ada perusahaan *go-public* yang menyelesaikan proses audit laporan keuangan lebih dari empat bulan sehingga penyampain laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia menjadi terlambat. Salah satunya perusahaan yang mengalami *audit delay* adalah PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY). PT Bakrieland Development Tbk baru menyampaikan laporan keuangan auditan ke BEI pada tanggal 30 September 2019. Dalam laporan auditor yang terdapat di dalam laporan keuangan tercatat laporan auditor diterbitkan pada tanggal 16 September 2019 atau proses penyelesaian audit adalah selama 259 hari dengan memberikan opini wajar dengan pengecualian. Dampak dari lamanya *audit delay* yang menyebabkan terlambatnya pelaporan laporan keuangan auditan ke BEI membuat PT Bakrieland Development Tbk harus mendapatkan sanksi penutupan sementara perdagangan saham di seluruh pasar pada 1 Juli 2019 dan memberikan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-. Hal ini membuktikan bahwa ketepatanwaktuan (*timeliness*) dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan sangat penting untuk diperhatikan supaya tidak memberi dampak yang buruk bagi perusahaan maupun investor. Semakin cepat proses audit atau *audit delay* maka semakin cepat penyampain laporan keuangan ke BEI. Begitu juga sebaliknya semakin lama proses audit atau *audit delay* akan memperlambat penyampain laporan keuangan ke BEI yang menyebabkan perusahaan mendapatkan sanksi dan denda dari BEI.

Berikut adalah grafik fenomena yang menggambarkan *audit delay* pada beberapa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI:



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020, yang telah diolah

**Gambar 1.1**  
**Grafik Audit delay pada Lima Perusahaan Property dan Real Estate periode 2015-2018**

Pada gambar 1.1 menunjukkan lama *audit delay* pada *property* dan *real estate* dari PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN), PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Megapolitan Development Tbk (EMDE), PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) periode 2015-2018. Dapat diketahui bahwa APLN periode tahun 2015 melakukan *audit delay* selama 79 hari, pada periode 2016 melakukan *audit delay* selama 115 hari, pada periode 2017 melakukan *audit delay* selama 85 dan periode 2018 melakukan *audit delay* selama 88 hari. BIPP pada periode 2015 melakukan *audit delay* selama 80 hari, pada periode 2016 melakukan *audit delay* selama 79 hari, pada periode 2017 melakukan *audit delay* selama 74 hari, dan pada periode 2018 melakukan *audit delay* selama 87 hari. ELTY pada periode 2015 melakukan *audit delay* selama 243 hari, pada periode 2016 melakukan *audit delay* selama 163 hari, pada periode 2017 melakukan *audit delay* selama 127 hari dan pada periode 2018 melakukan *audit delay* lebih panjang selama 259 hari. EMDE pada periode 2015 melakukan *audit delay* selama 87 hari, pada periode 2016 melakukan *audit delay* selama 82 hari, pada periode 2017 melakukan *audit delay* selama 67 hari, dan pada periode 2018 melakukan *audit delay* selama 81 hari. OMRE pada periode

2015 melakukan *audit delay* selama 82 hari, pada periode 2016 melakukan *audit delay* selama 86 hari, pada periode 2017 melakukan *audit delay* selama 87 hari dan pada periode 2018 melakukan *audit delay* selama 86 hari.

*Audit delay* dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang berasal dari dalam perusahaan. Sedangkan faktor eksternal faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang berasal dari luar perusahaan. Profitabilitas dan Solvabilitas merupakan faktor internal perusahaan sementara Ukuran KAP dan Opini Auditor merupakan faktor eksternal perusahaan.

Variable pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Agus, R. Sartono (2010:122) [5] profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang ada adalah *Return on Equity (ROE)*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* yang dialami akan semakin pendek. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan membutuhkan banyak waktu dalam mengaudit perusahaan. Kondisi tersebut akan mengakibatkan waktu penyelesaian audit semakin lama (Dias, 2014)

Berikut adalah tabel profitabilitas dengan *audit delay* pada beberapa perusahaan *property* dan *real estate*

**Tabel 1.1**  
**Pengungkapan ROE dengan *Audit delay* Pada Lima Perusahaan**  
***Property* dan *Real Estate* Periode 2015-2018**

Kode Perusahaan	ROE				Audit delay			
	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
APLN	0,13	0,10	0,17	0,02	79	115	85	88
BIPP	0,11	0,02	-0,01	-0,04	80	79	74	87
ELTY	-0,11	-0,09	<b>-0,04</b>	<b>0,28</b>	243	163	<b>127</b>	<b>259</b>
EMDE	0,09	0,10	0,13	0,02	87	82	67	81
OMRE	<b>-0,03</b>	<b>0,08</b>	-0,02	0,03	<b>82</b>	<b>86</b>	87	86

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020 yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 pada angka-angka yang ditebalkan, ditemukan adanya fenomena pada PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), dimana ketika ROE mengalami peningkatan pada periode 2017-2018 namun *audit delay* semakin panjang menjadi 259 hari. Selanjutnya pada PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE), dimana ketika ROE mengalami peningkatan pada periode 2015-2016 namun *audit delay* semakin panjang menjadi 86 hari. Seharusnya jika tingkat profitabilitas meningkat maka *audit delay* semakin pendek.

Menurut penelitian terdahulu mengenai faktor profitabilitas yang mempengaruhi *audit delay* (Mia Ayu Lestari, 2016 dan Ria Priseptiyanti, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Sedangkan menurut (Dicky Andika Pratama dan Nike Lavanti, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Variable kedua dalam penelitian ini adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut SK Menkeu No.470/KMK.107/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four* atau KAP *non big four*. Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten diduga dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih cepat atau tepat waktu. Hal ini disebabkan karena KAP besar memiliki banyak karyawan dan dapat mengaudit dengan lebih efektif dan efisien serta memiliki jadwal yang fleksibel sehingga bisa mempercepat proses audit guna menjaga reputasi KAP tersebut. Dengan demikian besar kecilnya ukuran KAP kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian laporan keuangan auditan.

**Tabel 1.2**  
**Ukuran KAP pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode**  
**2015-2018**

Kode Perusahaan	Ukuran KAP	Audit Delay			
		2015	2016	2017	2018
APLN	1	79	115	85	88
BIPP	0	80	79	74	87
ELTY	1	243	163	127	259
EMDE	0	87	82	67	81
OMRE	0	82	86	87	86

Keterangan :	
1	Berafiliasi dengan <i>the big four</i>
0	Tidak berafiliasi dengan Big Four atau <i>non big four</i>

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020 yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.2 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat fenomena pada angka-angka yang ditebalkan, terdapat 2 perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan 3 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Pada PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) menggunakan jasa KAP *the big four* pada periode 2017 sampai 2018 dengan *audit delay* selama 85 hari pada periode 2018 mengalami perpanjangan *audit delay* selama 88 hari. Pada PT Megapolitan Development Tbk (EMDE) menggunakan jasa KAP *non big four* pada periode 2016 sampai 2017 dengan *audit delay* selama 82 hari pada periode 2017 mengalami penurunan *audit delay* selama 67 hari.

Variable ketiga dalam penelitian ini adalah solvabilitas. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini, penulisan menggunakan Rasio Utang atau *Debt to Asset Ratio* (DAR). Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka *audit delay* akan semakin panjang. Sebaliknya semakin rendah tingkat solvabilitas maka *audit delay* yang dilakukan auditor terindikasi semakin pendek (Ni Nengah Devi,

2014). Berikut adalah tabel solvabilitas *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *audit delay* pada beberapa perusahaan *property* dan *real estate*:

**Tabel 1.3**  
**Pengungkapan DAR dengan *Audit Delay* Pada Lima Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2015-2018**

Kode perusahaan	DAR				Audit delay			
	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
APLN	<b>0,63</b>	<b>0,61</b>	0,60	0,59	<b>79</b>	<b>115</b>	85	88
BIPP	0,19	0,27	0,31	0,45	80	79	74	87
ELTY	0,55	0,55	0,56	0,29	243	163	127	259
EMDE	0,04	<b>0,50</b>	<b>0,58</b>	0,62	87	<b>82</b>	<b>67</b>	81
OMRE	2,07	35,44	0,05	0,10	82	86	87	86

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020 yang telah diolah

Berdasarkan pada tabel 1.2 pada angka-angka yang ditebalkan, ditemukan adanya fenomena pada PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) dan PT Megapolitan Development Tbk (EMDE). Yaitu pada APLN periode 2015-2016 dimana DAR menunjukkan penurunan mengakibatkan *audit delay* akan semakin panjang, seharusnya penurunan DAR diiringi dengan *audit delay* semakin pendek. Namun pada EMDE periode 2016-2017 dimana DAR menunjukkan peningkatan yang mengakibatkan *audit delay* akan semakin pendek.

Variable keempat dalam penelitian ini adalah opini auditor. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2011:73) [6] tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Opini auditor digolongkan menjadi lima jenis yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*),

pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Pemberian pendapat oleh auditor diduga mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

**Tabel 1.4**  
**Fenomena Opini Auditor pada Perusahaan *Property dan Real Estate***  
**Periode 2015-2018**

Kode Perusahaan	Opini Auditor	Audit Delay			
		2015	2016	2017	2018
APLN	0	79	115	85	88
BIPP	1	80	79	74	87
ELTY	1	243	163	127	259
EMDE	<b>0</b>	<b>87</b>	<b>82</b>	67	81
OMRE	<b>1</b>	82	<b>86</b>	<b>87</b>	86

Keterangan :	
1	Wajar Tanpa Pengecualian
0	Selain Wajar Tanpa Pengecualian

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020 yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.4 terdapat fenomena pada angka-angka yang ditebalkan, terdapat 3 perusahaan yang mendapatkan opini auditor wajar tanpa pengecualian dan terdapat 2 perusahaan yang mendapatkan opini auditor selain wajar tanpa pengecualian. Pada PT Megapolitan Development Tbk (EMDE) pada periode 2015 sampai 2016 mendapatkan opini auditor selain wajar tanpa pengecualian dengan *audit delay* selama 87 hari pada periode 2016 mengalami penurunan *audit delay* selama 82 hari. Pada PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) pada periode 2016 sampai 2017 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan *audit delay* selama 86 hari pada periode 2017 mengalami kenaikan *audit delay* selama 87 hari.

Menurut penelitian sebelumnya (Yezak Suari Ashadi, 2014 dan Melinda Febriana, 2016) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh pada *audit delay*. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Dicky Andika Pratama, 2016 dan Ria Priseptiyanti, 2018) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*.



Obyek penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate*. Alasan pemilihan ini yang terdiri dari perusahaan *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan merupakan salah satu bagian dari perusahaan jasa yang ada di Indonesia. Perusahaan *property* dan *real estate* masih menjadi pilihan utama bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan *property* dan *real estate* sangat tinggi sehingga informasi keuangan perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang disampaikan secara tepat waktu dan akurat menjadi penting namun kenyataan masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang disebabkan lamanya waktu penyelesaian audit.

Motivasi penelitian ini yaitu masih adanya perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan yang disebabkan oleh lamanya proses audit yang dilakukan dan terdapat beberapa perusahaan yang harus membayar denda dan mendapatkan sanksi suspensi perdagangan saham di pasar modal menandakan adanya permasalahan yang terjadi pada proses penyelesaian audit laporan keuangan sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui berapa lama *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate go-public* di Indonesia yang berasal dari faktor-faktor di atas selama periode 2015-2018. Penelitian ini akan mengambil judul.

**“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN KAP, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDITOR TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018”.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, dapat didefinisikan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan grafik *audit delay* menunjukkan masih ada perusahaan yang menyelesaikan proses audit laporan keuangan lebih dari 90 hari pada *property* dan *real estate*.

2. Terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan pada ROE tetapi audit delay mengalami perpanjangan dan juga sebaliknya ketika ROE mengalami penurunan diiringi dengan *audit delay* yang lebih pendek.
3. Terdapat perusahaan *property* dan *real estate* yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* dengan *audit delay* lebih panjang.
4. Terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan pada DAR tetapi melakukan *audit delay* lebih pendek dan juga sebaliknya.
5. Terdapat perusahaan *property* dan *real estate* yang mendapatkan opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan *audit delay* lebih panjang.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variable yang digunakan sebagai variable dependen adalah *audit delay* yang dikur dari lamanya waktu tutup buku akhir tahun sampai diterbitkannya laporan keuangan.
3. Variable independen dalam penelitian ini didasarkan pada faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dilihat dari variable profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* dan solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari variable ukuran KAP dan opini auditor.
4. Tahun yang dipilih adalah 4 tahun yaitu periode 2015 sampai dengan periode 2018.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dari identifikasi masalah yang dijelaskan di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Opini Auditor berpengaruh simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property*

- dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
  3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
  4. Apakah Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
  5. Apakah Opini Auditor berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* secara simultan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* secara parsial pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* secara parsial pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* secara parsial pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay* secara parsial pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku melalui pengelolaan faktor internal dan eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen.
2. Bagi Investor  
Memberikan informasi bagi investor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.
3. Bagi Regulator  
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh kalangan organisasi seperti Bapepam atau OJK, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan lembaga lain di pasar modal sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat regulasi, menetapkan sanksi dan denda serta menetapkan kebijakan ketepatwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan perusahaan.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pengetahuan tentang *Audit Delay* sehingga dapat disajikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.